

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi memerlukan suatu pendukung yaitu mutu pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih cenderung rendah bila dibandingkan dengan negara-negara maju di dunia. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan saat ini berkaitan erat dengan rendahnya motivasi belajar.

Perkembangan pendidikan di Indonesia ini sebenarnya sudah sangat baik. Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional dengan melakukan perbaikan semua komponen pendidikan baik kurikulum, peningkatan kualitas guru, maupun sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi harus selalu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pendidikan yang lebih baik lagi.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran di kelas, komponen utama adalah guru dan siswa. agar proses pembelajaran berhasil maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Kejenuhan siswa, khususnya dalam belajar matematika yang bersifat abstrak, cenderung sulit diterima, dan dipahami menyebabkan siswa lebih pasif dan menjadi apatis sehingga hasil belajarnya tidak optimal.

Salah satu usaha yang harus dilakukan guru matematika adalah mengoptimalkan keberadaan siswa sebagai obyek dan sekaligus subyek pembelajaran. Maksud obyek pembelajaran karena siswalah yang menerima materi pembelajaran, sedangkan subyek pembelajaran karena yang aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu guru. Artinya siswapun perlu diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran.

SMP eLKISI adalah Pesantren yang memadukan kegiatan-kegiatan sosial keumatan dengan dunia pendidikan, lembaga pendidikan formal yang telah berdiri adalah SMP eLKISI. SMP eLKISI berada dalam sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Ma'had Islamic Centre eLKISI, adapun eLKISI sendiri merupakan akronim dari Lembaga kajian Islam Intensif dimana kegiatan belajar mengajar bukan hanya pelajaran umum, akan tetapi mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Nasional dengan Kurikulum Madrasah Diniyah Islamiyah.

Di SMP eLKISI kegiatan belajar mengajar dipisahkan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, hal tersebut dimaksudkan sesuai dengan pemahaman lembaga untuk menjaga konsentrasi dalam belajar dan kemuliaan (izzah) diri antara siswa yang berjenis kelamin berbeda.

Dari fakta dilapangan selama mengajar bidang study matematika didapati bahwa hasil belajar matematika kelas VIII belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan matematika antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang tergolong tidak merata dalam menguasai materi dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Dengan tes kemampuan spesifik telah menunjukkan suatu perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan pada rata-ratanya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada kemampuan verbal, laki-laki pada rata-ratanya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan perempuan pada penalaran kecakapan matematika dan visual spasial(Atkinson,1953:172).

Dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa demi mendapatkan hasil belajar matematika yang lebih baik. Salah satu strategi yang sering digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh siswa. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton, sementara arena diskusi hanya dikuasai segelintir siswa.

Berbagai metode pembelajaran dari tahun ke tahun telah dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian-penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini

adalah pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang memberikan iklim kondusif dalam pengembangan daya nalar dan kreatifitas siswa. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih metode yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif yaitu belajar mengajar dengan jalan menempatkan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas (Posamentier, 1999: 12). Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif siswa dapat belajar untuk menghargai satu sama lain (Muslimin Ibrahim, 2000: 57). Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Tujuan kelompok tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga memastikan bahwa setiap kelompok menguasai tugas yang diterimanya.

Ada berbagai jenis metode pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW. Metode pembelajaran tipe JIGSAW adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Esensi pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan

positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok. Tapi permasalahannya tidak ada yang dapat menjamin bahwa suatu metode pembelajaran yang ada akan selalu berhasil dan efektif untuk diterapkan pada semua siswa dan pada setiap pokok bahasan. Berdasarkan uraian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA LAKI-LAKI DENGAN SISWA PEREMPUAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW KELAS VIII SMP eLKSI MOJOKERTO”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika dan kemampuan matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan yang tidak sama dalam penguasaan materi.
2. Dengan metode pembelajaran JIGSAW dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan memahami konsep matematika.
3. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada masalah hasil belajar matematika antara siswa laki-laki dan

siswa perempuan dan keefektifan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini dibatasi pada komparasi hasil belajar matematika antara siswa laki-laki dan siswa perempuan melalui metode pembelajaran tipe JIGSAW pada kelas VIII SMP eLKISI Pungging tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Dirumuskan masalah sebagai berikut

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP eLKISI ?
- b. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar matematika antara siswa laki-laki dan siswa perempuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

- a. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP eLKISI Pungging Mojokerto
- b. Mendiskripsikan perbedaan hasil belajar matematika antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap matematika sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.